BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional.* Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Polisi tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Peneliti menggunakan populasi terjangkau yaitu populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2008). Hal ini berupa populasi Polisi Kota Yogyakarta dengan jumlah populasi sebanyak 138 personil.

2. Sampel

   Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Quota sampling* yaitu dengan teknik menentukan sampel dari populasi sampai jumlah kuota yang diinginkan. Kuota artinya penetapan subjek berdasarkan kapasitas/ daya tampung yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2008). Kuota yang diberikan dalam penelitian ini berjumlah 100 kuota. Berdasarkan buku (Sugiyono, 2008) [illegible] sampel berjumlah 140 maka dengan

tingkat kesalahan sebesar 5% dalam penelitian maka harus diambil sampel sebanyak 100 sampel.

a. Kriteria Inklusi

1) Polisi lalu lintas (Polantas) kota Yogyakarta

2) Tercatat aktif di kepolisian Kota Yogyakarta

3) Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan mengisi *informant consent.*

4) Pernah mengikuti pelatihan pelatihan penanggulangan gawat darurat.

b. Kriteria Eklusi

1) Polantas dalam masa cuti

2) Polantas yang berhalangan hadir (sakit)

C. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah kantor Polisi Resort Kota Yogyakarta mengingat kantor Polisi Resort Kota Yogyakarta merupakan pusat dari seluruh kegiatan atau aktivitas polisi termasuk polisi lalu intas yang bernaung dibawah Polresta Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan penelitian selama 1 bulan yaitu bulan Juli 2013

D. Variabel penelitian

1. Variabel independen (bebas)

   Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru.

2. Variabel dependen (terikat)

   Penelitian ini variabel dependennya adalah motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

3. Variabel perancu

   Variabel perancu atau pengganggu dalam penelitian ini adalah:

   a. Pengalamanan dikendalikan dengan cara memilih responden yang memiliki pengalamanan pelatihan pertolongan pertama resusitasi jantung paru. Pelatihan tersebut pernah diberikan kepada semua polisi ketika dalam masa pendidikan kepolisian.

   b. Usia dikendalikan dengan cara memilih responden yang berusia minimal 18 tahun ke atas, karena usia responden merupakan usia minimal anggota polisi.

   c. Tingkat pendidikan dikendalikan dengan memilih (Polisi Satlantas Kota Yogyakarta) yang bertugas di lapangan karena setiap anggota lapangan berasal dari anggota bintara (lulusan sekolah menengah atas/ kejuruan).

   d. Sumber informasi lain dalam hal ini tidak dapat dikendalikan karena peneliti tidak dapat membatasi responden dalam mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama

E. Definisi Operasional

1. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru adalah hal yang telah diketahui atau kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari berkenaan dengan tindakan untuk menghidupkan kembali fungsi jantung setelah kematian klinis yang berupa langkah-langkah, teknik & keberhasilan dalam melakukan resusitasi jantung paru. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala ukur yang digunakan adalah ordinal yang dapat dikategorikan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

a. Tingkat pengetahuan baik apabila dapat menjawab pertanyaan benar dengan persentase 76%-100%.
b. Tingkat pengetahuan sedang jika dapat menjawab pertanyaan benar dengan persentase 56%-75%.
c. Dikategorikan kurang apabila hanya dapat menjawab pertanyaan benar dengan persentase $\leq$ 56% .

2. Motivasi memberikan pertolongan pertama

Motivasi dalam memberikan pertolongan pertama adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban dalam keadaan gawat darurat kecelakaan lalu lintas. Alat ukur yang digunakan dalam

sendiri oleh peneliti. Skala ukur yang digunakan adalah ordinal yang dapat dikategorikan menjadi (Arikunto, 2010):

a. Tingkat motivasi tinggi apabila skor yang diperoleh antara 76%-100% atau dengan akumulasi jumlah skor dalam rentang penilaian 61-80.
b. Tingkat motivasi sedang apabila skor yang diperoleh antara 56%-75% atau dengan akumulasi jumlah skor dalam rentang penilaian 46-60.
c. Dikategorikan motivasi kurang apabila skor yang diperoleh $\leq$ 56% atau dengan akumulasi jumlah skor penilaian $\leq$ 45.

F. Instrumen Penelitian

1. Tingkat pengetahuan tentang RJP

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran skor untuk kuesioner tingkat pengetahuan Polisi tentang resusitasi jantung paru menggunakan skala *Guttman.* Nilai untuk pilihan jawaban pada kuesioner adalah sebagai berikut : untuk pertanyaan *favorable* (F) yang berjumlah 21 pertanyaan ; jawaban benar (skor 1) dan salah (skor 0). Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* (UF) yang berjumlah 15 pertanyaan; jawaban benar (skor 0) dan jawaban salah (1).

Tabel 3.1. Kisi-kisi kuesioner Tingkat Pengetahuan Polisi Tentang Resusitasi

No	Dimensi	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah Item
1	Pengertian dan tujuan RJP	-	1, 2	2
2	*Airways*	-	3, 4	2
3	*Breathing*	8, 10	5, 6, 7	5
4	*Circulation*	13, 14, 12	11	4
5	Prosedur RJP	15, 17	16, 18	4
6	Tindakan dan keberhasilan RJP	9, 20	19, 21	4
	Total			21

2. Motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran skor untuk kuesioner motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas berjumlah 33 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*. Nilai untuk pilihan jawaban pada kuesioner adalah sebagai berikut : untuk pertanyaan *favorable* (F); jawaban sangat setuju bernilai (4), setuju bernilai (3), tidak setuju bernilai (2), sangat tidak setuju bernilai (1). Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* (UF) jawaban sangat setuju bernilai (1), setuju bernilai (2), tidak setuju bernilai (3), dan jawaban sangat tidak setuju bernilai (4).

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner Motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

No	Dimensi	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah Item
	Ekstrinsik			
1	Dukungan lingkungan	1, 2	3	3
2	Penghargaan	-	4	1
3	Pekerjaan	6, 7	5	3
	Intrinsik			
1	Aktualisasi diri	8, 11	9, 10, 12	5
2	Kebutuhan fisiologi	13, 14, 17	15, 16	5
3	Tantangan	19	18	2
4	Percaya diri	-	20	1
	Total			20

G. Cara pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada polisi lalu lintas yang memenuhi kriteria inklusi sebagai responden, koesioner tersebut dibagikan melalui kantor kepolisian Polresta Yogyakarta pada bulan Juli 2013. Proses pelaksanaan dalam pengumpulan data tersebut dimulai ketika seluruh jajaran polisi lalu lintas Polresta Yogyakarta telah selesai melakukan apel pagi rutin tiap 1 minggu sekali pada hari rabu. Sebelum memberikan kuesioner peneliti didampingi oleh kanit lakalantas memberikan penjelasan kepada responden mengenai maksud dan tujuan dari penelitian, serta mengenai isi kuesioner yang akan diajukan. Jika responden telah siap dan mengerti maka pengisian kuesioner penelitian langsung dilakukan. Untuk menghindari bias atau pengisian kuesioner 2 kali oleh polisi yang sama

maka akan dilakukan pendataan/ *check list* bagi polisi yang sudah mengisi kuesioner.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment* (Sugiyono, 2008):

$$r\text{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2].[n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : *koefisien korelasi*

$\sum Xi$: jumlah skor item

$\sum Yi$: jumlah skor total (item)

n : jumlah responden

Menurut Sugiyono, suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung >

Uji reabilitas insrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$R = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum ab^2}{G1^2}\right)$$

Keterangan :

R : Reabilitas instrument

K : Banyak butir pertanyaan

$\sum ab^2$: Jumlah varian butir

$G1^2$: Varian Total

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya diuji reabilitas dengan tidak mengikutsertakan pertanyaan yang tidak valid. Sedangkan menurut Ghozali (2005) uji realibilitas ditentukan dengan koefisien *alpha cronbach* dengan mensyaratkan suatu instrument yang reliabel jika memiliki koefisien *alpha cronbach* di atas 0,6 ($\geq$ 0,6).

Hasil pengujian instrumen uji validitas dilakukan pada 11 responden personil polisi lalu lintas di Polsek Kasihan, Bantul pada bulan Juni 2013. Berdasarkan r tabel dengan jumlah 11 responden maka r dinyatakan valid apabila r hitung > 0,6 sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Instrumen tingkat pengetahuan Polisi tentang resusitasi jantung paru terdiri dari 36 item dan 21 item dinyatakan valid dengan rentang nilai r sebesar 0,622-0,917, sedangkan nilai *alpha cronbach* 0,918 dinyatakan realiabel.

2. Instrumen motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat terdiri dari 35 item dan 20 item dinyatakan valid dengan rentang nilai r sebesar 0,6-0,869, sedangkan nilai *aplha cronbach* 0,912 dinyatakan reliabel.

I. Pengolahan Dan Metode Analisa Data

1. Metode Analisa Data

Analisis data adalah analisis statistik, digunakan pada data kuantitatif dan kualitatif (Nursalam, 2008). Analisis data dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil suatu penelitian penelitian yang pada umumnya. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian seperti mean, median, dan standar deviasi. Analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala ordinal. Kemudian untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan polisi kota yogyakarta tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu

syarat, jika hasil yang diperoleh $p<0,05$ maka berarti terdapat hubungan antara variabel yang diuji. Tetapi jika $p>0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel yang diuji (Hidayat, 2009).

Data yang di dapat selanjutnya diuji dengan menggunaka *software* komputerisasi, menggunakan *Spearman Rank.* Cara penyajian data dengan menggunakan distribusi frekuensi karakteristik responden, jumlah (n), presentase dan hasil uji statistik. Batas-batas nilai koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut (Nugroho, 2005).

0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasinya sangat lemah

0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasinya lemah

0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasinya kuat

0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasinya sangat kuat

0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasinya sangat kuat sekali

1.00 berarti korelasinya sempurna.

2. Pengolahan data

Menurut Notoatmojo (2007), langkah-langkah dalam pengolahan data antara lain sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan suatu langkah awal untuk pengecekan dan perbaikan dari isian formulir atau kuesioner, yang meliputi kelengkapan dari jawaban atas semua pertanyaan. Apakah jawaban sudah cukup jelas atau belum, apakah jawaban tersebut relevan dengan pertanyaan serta apakah jawabannya konsisten dengan

jawaban lainnya. Peneliti akan melakukan pengecekan kelengkapan jawaban setelah dilakukan pengisian kuesioner oleh responden

b. Coding

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah dengan pemberian kode atau *coding*, yang merupakan mengubah bentuk data yang awalnya dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi bentuk angka atau bilangan. Peneliti akan mengubah bentuk data dari hasil kuesioner yang berupa huruf/ kalimat ke dalam bentuk bilangan sebelum dilakukan pengolahan data menggunakan *software* komputer.

c. Mamasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Setelah data diubah dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukkan ke dalam program komputer atau *software* komputer, dalam penelitian ini *software* yang digunakan adalah SPSS. Peneliti akan melakukan penghitungan skor/ hasil dari kuesioner dengan *sofrware* komputer untuk mennetukan hasil dari uji validitas maupun penghitungan hasil.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Setelah semua data dimasukkan ke dalam program komputer, perlu di cek kembali untuk memastikan bahwa semua data telah dimasukkan dengan benar dan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kesalahan kode, ketidaklengkapan

dan sebagainya selanjutnya dilakukan koreksi atau pembetulan. Peneliti akan memastikan data dimasukkan dengan benar sesuai dengan kode yang diberikan sebelum dilakukan penghitungan untuk menghindari kesalahan.

J. Etik penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika penelitian dapat dibedakan menjadi 3 bagian , yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2011).

1. Prinsip manfaat

   a. Bebas dari penderitaan

      Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Penlitian ini tidak menggunakan tindakan khusus, hanya dalam bentuk pengisian kuesioner kepada responden sehingga tidak menimbulkan penderitaan.

   b. Bebas dari eksploitasi

      Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun. Informasi/ jawaban yang

diberikan oleh responden akan dirahasiakan oleh peneliti sehingga informasi yang sudah diberikan responden tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan atau resiko buruk bagi responden karena hanya berupa pengisian koesioner untuk mengukur motivasi dan tingkat pengetahuan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya. Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti menanyakan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner tersebut tanpa adanya paksaan atau sanksi yang diberikan jika tidak bersedia mengisi kuesioner sehingga peneliti menghargai hak-hak asasi sesuai prinsip etik penelitian

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek. Peneliti akan menjelaskan dalam pengisian kuesioner dan peneliti akan bertanggung jawab atas apa yang menimpa pesponden jika hal tersebut berkenaan dengan penelitian.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Peneliti sudah menyiapkan *informed consent* sebagai lembar persetujuan yang diisi sebelum melakukan pengisian kuesioner.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikluarkan dari penelitian. Peneliti tidak akan membedakan responden dalam

melakukan penelitian. Responden memiliki karakterisrik tyang berbeda-beda sehingga peneliti akan menerapkan prinsip keadilan.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to pripacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya rahasia (*confidentiality*). Kerahasiaan merupakan hal yang penting, peneliti akan merahasiakan seluruh jawaban dari responden sehingga tidak ada pihak yang menyalahgunakan jawaban dari responden.